

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Kecamatan Tayu yang memiliki luas 4.759 Ha yang terdiri dari 2.038 Ha lahan sawah dan 2.721 Ha lahan non sawah. Kecamatan Tayu memiliki jumlah penduduk yaitu 68.545 jiwa. Batas wilayah Kecamatan Tayu yaitu sebelah utara Kecamatan Dukuhseti, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Margoyoso, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gunungungkal dan Kecamatan Cluwak. Kecamatan Tayu memiliki 21 Desa yang salah satunya merupakan Desa Tunggulsari.<sup>1</sup>

Desa Tunggulsari memiliki letak geografis sebelah utara Desa Jepat Lor, sebelah timur Laut Jawa, sebelah selatan Desa Jepat Kidul, sebelah barat Desa Jepat lor dan Desa Jepat Kidul. Jarak desa dari pusat pemerintahan Kecamatan yaitu 2 KM, jarak dari Ibukota Kabupaten/kota 25 KM, dan jarak dari Ibukota Provinsi 100 KM.

Desa Tunggulsari merupakan desa yang paling kecil di Kecamatan Tayu. yang memiliki luas wilayah 190 Ha, dan hampir 174 Ha wilayahnya ditutupi dengan areal pertambakan. Desa Tunggulsari memiliki jumlah penduduk yang terdiri dari 3315 KK dan 217 rumah. Desa tunggulsari Jarak dari pusat pemerintahan.

---

<sup>1</sup> Pemerintahan Desa, Hasil Observasi, Tanggal 17 Maret 2022.

## 2. Sejarah Desa Tunggulsari

Menurut tokoh masyarakat Desa (Bapak Karnawi) bahwa dulunya Desa Tunggulsari terdiri dari 3 Dukuh yaitu, Karang Turi, Karang Tawang, dan Tunggul. Masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan pada saat itu tempat pelelangan ikan (TPI) dipindahkan ke Tayu maka pada akhirnya sebagian masyarakatnya juga ikut pindah ke Tayu. Saat itu merupakan zaman jepang karena tertindas orang-orang yang tidak ikut pindah ke Tayu banyak yang meninggal, oleh karena itu penduduk Desa Tunggulsari habis sampai pada akhirnya datanglah Mbah Demang Sali dengan nama asli “Syeh Hasan Ali” dari daerah banten dan mengubah Dukuh Tunggul menjadi Tunggulsari.<sup>2</sup>

Mbah Demang Sali menikah dengan Mbah Ngadinah yang berasal dari kajen. Suatu hari Mbah Demang Sali kedatangan tamu laki-laki dan tamu tersebut ingin merokok, karena tidak membawa korek api maka tamu tersebut meminta api untuk menghidupkan rokoknya tersebut. Dengan kesaktiannya istri Mbah Demang Sali, Mbah Ngadinah mengeluarkan dari balik bajunnya kayu yang ada apainya orang jawa menyebutnya “Mowo”.

Melihat kesaktian sang istri maka Mbah Demang Sali memutuskan untuk bertapa ngobrang di laut dengan menggunakan baju lung kebo (kulit kerbau), maka orang tunggulsari tidak diperbolehkan memelihara kerbau. Saat bertapa ngobrang dilaut sampai beberapa tahun lamanya dengan bantuan ikan Lemadang, ikan tersebut mendorong Mbah Demang Sali sampai ke pinggir laut. Oleh karena hal tersebut masyarakat Desa Tunggulsari tidak diperbolehkan memakan ikan Lemadang.

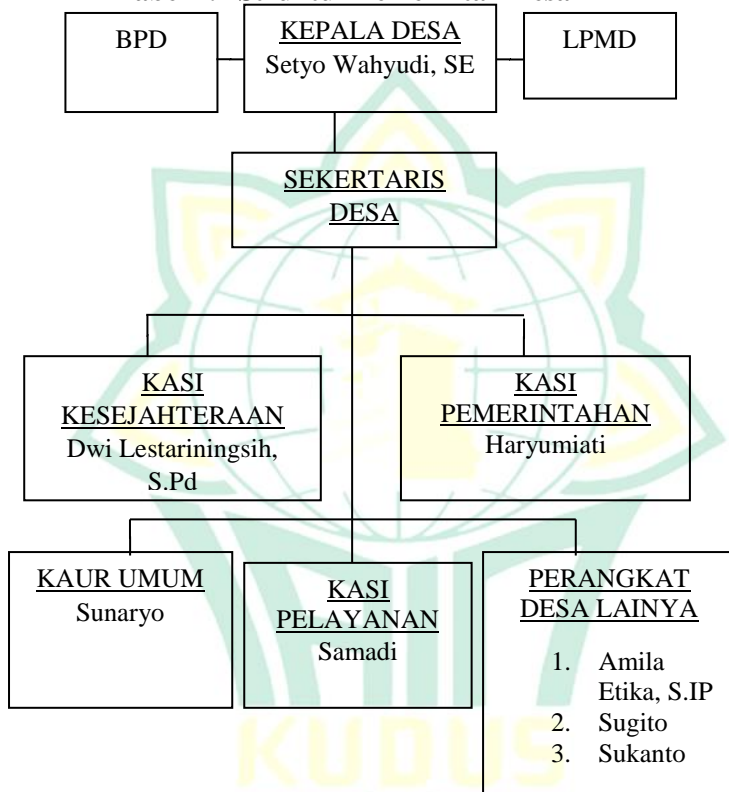
---

<sup>2</sup> Pemerintah Desa, Hasil Observasi, Tanggal 18 Maret 2022

### 3. Pemerintah Desa

#### a. Struktur Pemerintah Desa

**Tabel 4.1 Struktur Pemerintah Desa<sup>3</sup>**



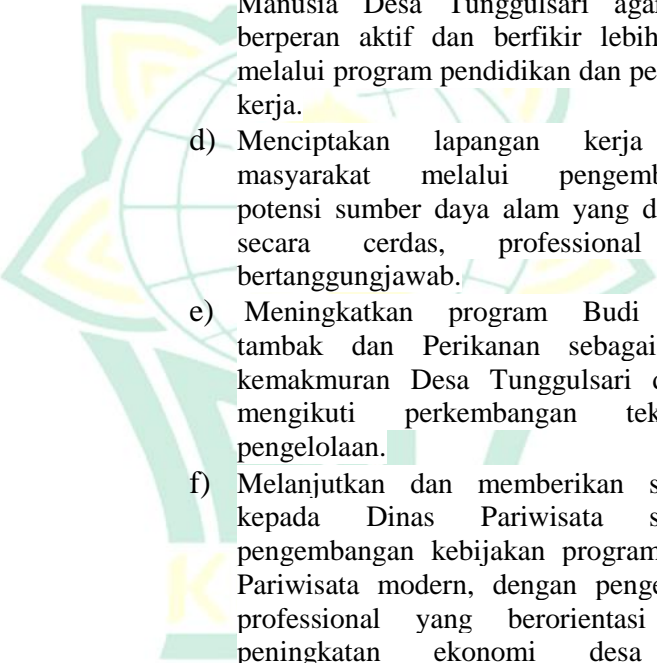
#### b. Visi dan Misi Desa

##### 1) Visi

Terwujudnya Masyarakat Tunggulsari Sehat, Cerdas, Aman, Makmur dan Berakhlak Mulia berdasarkan nilai agama dan Pancasila dengan tradisi budaya tinggi.

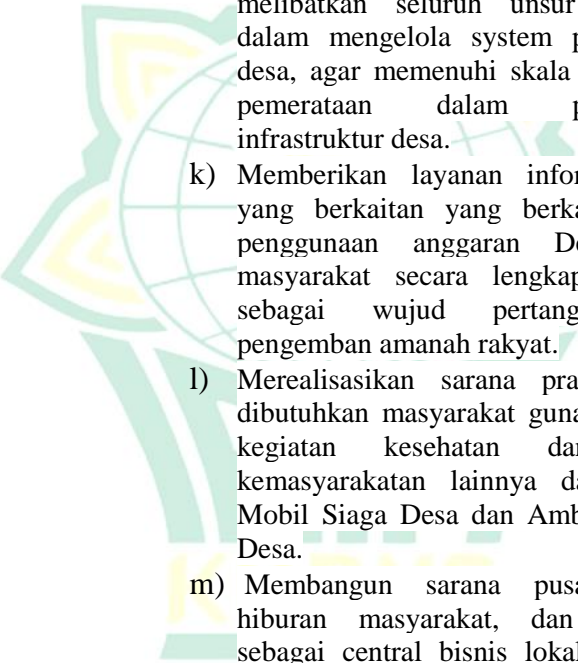
##### 2) Misi

<sup>3</sup> Pemerintah Desa, Hasil Observasi, 18 Maret 2022.

- 
- a) Peningkatan kesehatan, pendidikan dan keagamaan sebagai landasan pembangunan kemajuan dan kemakmuran desa.
  - b) Menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh masyarakat desa, baik lingkungan tempat tinggal maupun area lingkungan bisnis masyarakat.<sup>4</sup>
  - c) Mengembangkan potensi sumber Daya Manusia Desa Tunggulsari agar bisa berperan aktif dan berfikir lebih maju melalui program pendidikan dan pelatihan kerja.
  - d) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat melalui pengembangan potensi sumber daya alam yang dikelola secara cerdas, professional dan bertanggungjawab.
  - e) Meningkatkan program Budi Daya tambak dan Perikanan sebagai ikon kemakmuran Desa Tunggulsari dengan mengikuti perkembangan teknologi pengelolaan.
  - f) Melanjutkan dan memberikan support kepada Dinas Pariwisata sebagai pengembangan kebijakan program Desa Pariwisata modern, dengan pengelolaan professional yang berorientasi pada peningkatan ekonomi desa dan penyerapan tenaga kerja lokal.
  - g) Menata kembali birokrasi jajaran aparatur pemerintahan secara professional guna meningkatkan pelayanan yang prima bagi masyarakat. (cepat ,tepat, benar, tanpa biaya tambahan diluar ketentuan pemerintah).

---

<sup>4</sup> Pemerintah Desa, Hasil Observasi, 18 Maret 2022.

- 
- h) Menyelenggarakan yang bersih, transparan dan terpercaya, bebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelenggaraan lainnya.
  - i) Merealisasikan pelayanan masyarakat terkait program sertifikat murah peratiran pemerintah yaitu PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap).
  - j) Mengutamakan keterbukaan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat dalam mengelola system pembangunan desa, agar memenuhi skala prioritas dan pemerataan dalam pembangunan infrastruktur desa.
  - k) Memberikan layanan informasi public yang berkaitan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran Desa Kepada masyarakat secara lengkap dan jelas, sebagai wujud pertanggungjawaban pengemban amanah rakyat.
  - l) Merealisasikan sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat guna mendukung kegiatan kesehatan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dalam bentuk Mobil Siaga Desa dan Ambulance milik Desa.
  - m) Membangun sarana pusat olahraga, hiburan masyarakat, dan pertokohan sebagai central bisnis lokal, yang akan bisa menarik konsumen dari dalam maupun luar Desa.

#### 4. Deskripsi Masyarakat Desa Tungulsari

##### a. Deskripsi umum masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia ataupun individu yang tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Dalam kehidupan bermasyarakat akan terjadi interaksi yang dilakukan secara terstruktur. Masyarakat adalah

sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja bersama dalam upaya untuk mendapatkan kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, adat istiadat yang ditaati di dalam lingkungan desa.

Masyarakat Desa Tunggulsari mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai petani budidaya ikan nila karena desa tersebut terletak di daerah pesisir sehingga sangat mendukung untuk dijadikan sebagai lahan pertambakan, selain itu warga masyarakat Desa Tunggulsari mayoritas penduduknya adalah beragama islam meskipun ada beberapa warga yang menganut agama non islam kehidupan bermasyarakat di Desa Tunggulsari bisa dibilang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berhubungan dengan baik tidak ada perbedaan yang terlihat dan bahkan dalam setiap perayaan hari besar saling mengunjungi satu sama lain untuk mempererat tali silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

b. Keadaan sosial budaya masyarakat

Masyarakat dapat dikelompokkan melalui karakteristik sosial dan budayanya, karena budaya, suku, etnis, dan ritual-ritual yang spesifik seringkali menjadi pembeda intensitas, kepentingan serta perilaku terhadap isu-isu politik. Dalam konteks ini mayoritas masyarakat Desa Tunggulsari berasal dari suku jawa, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga menggunakan bahasa jawa. Selain itu mayoritas penduduk masyarakat Desa Tunggulsari menganut Agama Islam meskipun ada beberapa masyarakat yang menganut agama lain dalam kehidupan bermasyarakat tetap berjalan dengan baik dan saling bertoleransi antar umat beragama.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Keadaan Sosial budaya, dan agama Masyarakat Desa Tunggulsari, 18 Maret 2022.

Menurut Bapak Suroso selaku perangkat desa, mengatakan kondisi sosial di tingkat pendidikan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari yaitu banyak masyarakat yang hanya bersekolah sampai tingkat SMA dan bahkan ada juga yang hanya sampai SMP, dikarenakan terhambat oleh masalah ekonomi, banyak anak-anak yang harus putus sekolah untuk membantu orang tuannya mencari uang demi memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.<sup>6</sup> Tingkat kesejahteraan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan jauh dari kata makmur, karena masyarakat yang bekerja serabutan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi masyarakat sebelum adanya pemberdayaan di tingkat ekonomi yang dulunya sangat rendah dan masih banyak masyarakat yang belum memiliki penghasilan tetap. Oleh karena itu pemerintah desa serta masyarakat mencoba mencari solusi agar dapat keluar dari permasalahan tersebut, yaitu dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

Kondisi masyarakat setelah adanya pemberdayaan, masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih kreatif dalam menciptakan berbagai produk-produk olahan, seperti olahan ikan serta olahan mangrove, pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah desa adalah untuk membantu memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk menghasilkan produk-produk yang menjadi ciri khas Desa Tunggulsari yang berkualitas dan bisa di jual. Dengan begitu selain dapat memandirikan masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian dan

---

<sup>6</sup> Suroso, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tunggulsari.<sup>7</sup>

Beberapa produk hasil pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan antara lain yaitu, bakso bandeng, cendol yang terbuat dari mangrov, sirup dari buah mangrov, dan batik yang menggunakan pewarna dari mangrov. Dengan pelatihan keterampilan serta pengetahuan yang sudah diajarkan, maka masyarakat dapat mengembangkan perekonomian yang mampu mewujudkan kesejahteraan.

## **5. Program Desa Tunggulsari**

### **a. Program pemberdayaan masyarakat**

Beberapa program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan di Desa Tunggulsari diantaranya adalah

- 1) Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan
- 2) Pemberdayaan melalui rehabilitas mangrove
- 3) Pemberdayaan melalui budaya dan keagamaan
- 4) program budidaya ikan dan lain sebagainya

### **b. Program sosial keagamaan**

Dalam sosial keagamaan di Desa Tunggulsari dapat dikategorikan sebagai berikut

- 1) Pembangunan rumah ibadah
- 2) Pembangunan rumah warga yang tidak layak huni (program bedah rumah)
- 3) Penanggulangan bencana alam dan penyakit mislnya
  - a) Tanggap bencana banjir
  - b) Pembangunan saluran air guna mengatasi penyumbatan yang mengakibatkan banjir
  - c) Memberikan bantuan kepada mayarakat yang terkena dampak covid-19, seperti

---

<sup>7</sup> Suroso, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.



memberikan bantuan sembako, masker, obat dan lain-lain

c. Program pelestarian lingkungan hidup

Dalam program ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan misalnya seperti

- 1) Kegiatan bersih-bersih lingkungan sebagai upaya menjaga lingkungan tetap bersih dan terhindar dari penyakit
- 2) Kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon mangrov di kawasan pantai di Desa Tunggulsari.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Tunggulsari**

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari adalah menggunakan program sekala desa yang bersumber dari APBDes dan juga dari sumber lain. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari menekankan pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan kepada kelompok-kelompok masyarakat.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di masyarakat. Seperti yang sudah dilakukan pemerintah Desa Tunggulsari yaitu memberikan program-program pemberdayaan kepada masyarakat yang sifatnya dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi masyarakat salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan diberikanya program tersebut dihapkan dapat

---

<sup>8</sup> Stiyo Wahyudi, Wawancara Oleh Penulis, 22 Maret 2022, Wawancara 1, transkrip.

meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan pada diri masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Bapak Karnawi program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di Desa Tunggulsari merupakan program yang dibuat oleh pemerintah desa sebagai penyelenggara dan pelatihan dengan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait. Program pelatihan tersebut merupakan proses pendidikan jangka panjang yang terorganisir yang memberikan pengetahuan serta bimbingan, di berbagai bidang kehidupan. Cara yang dilakukan agar masyarakat memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut pemerintah desa menggunakan pendekatan sosialisasi pada para masyarakat, sehingga masyarakat memiliki daya ikat dengan pemerintah desa.<sup>10</sup>

Menurut bapak Styo Wahyudi Selaku kepala desa mengatakan dalam pemberdayaan tidak hanya menekankan pada hasil saja mas, tetapi proses juga harus diperhatikan, di dalam tingkat partisipasi yang tinggi berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat di Desa Tunggulsari. dalam upaya mencapai keberhasilan maka pemerintah desa menggali permasalahan, potensi, serta kebutuhan masyarakat terlebih dahulu, karena potensi dan kebutuhan sangat beragam meskipun dalam satu kelompok. Ketika tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi maka masyarakat harus dimanfaatkan betul potensinya dengan cara dilatih supaya mereka dapat berkembang dan memiliki kepercayaan diri dalam berkarya, selain itu kami dari pemerintah desa juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat, karena

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Program Pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat di Desa Tunggulsari, Tanggal 19 Maret 2022

<sup>10</sup> Karnawi, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

pemberdayaan itu adalah dari masyarakat untuk masyarakat.

Dalam program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan pihak pemerintah desa melakukan pendekatan dengan cara membebaskan hak bersuara, berpendapat dan saran masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat dapat tercapai, selanjutnya pemerintah desa melakukan penguatan pengetahuan pelatihan yang dibantu oleh instruktur dalam upaya memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi, sehingga potensi yang terdapat pada masyarakat dapat muncul dan mereka bisa memiliki kepercayaan diri untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang dapat menunjang kemandirian.

Program pelatihan merupakan upaya memberdayakan masyarakat, dalam rangka mencapai masyarakat yang berdaya. Menurut bapak Suroso selaku Perangkat Desa, tujuan dilakukannya pelatihan keterampilan membuat ini merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat, serta dapat melestarikan budaya batik. Selain itu dengan adanya pelatihan keterampilan tersebut maka dapat membuka peluang bisnis, bekal keterampilan, mendorong perekonomian masyarakat, dan sebagai pemberdayaan masyarakat.<sup>11</sup>

- a. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Islam melalui pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat di Desa Tunggulsari

Menurut informan wawancara Bapak Styo Wahyudi hal melatar belakangi pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari sendiri adalah berpatokan pada SDGS, yaitu sebelum melakukan kegiatan kita dari pihak pemerintah desa terlebih dahulu lebih banyak melakukan survei, oleh sebab

---

<sup>11</sup> Suroso, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip

itu pemerintah desa dapat mengetahui bahwa memang masyarakat yang dipilih memang betul-betul membutuhkan bantuan.<sup>12</sup>

Selain itu menurut bapak Karnawi selaku mengatakan bahwa dalam tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri dan berdaya. Oleh karena itu pemerintah Desa Tungulsari berusaha untuk membantu dengan memberikan program pelatihan keterampilan di berbagai bidang, yang nantinya dapat memberikan dampak yang positif bagi para masyarakat.<sup>13</sup>

Beberapa tahapan yang digunakan selama proses pemberdayaan masyarakat di antaranya sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Menurut bapak Stiyo Wahyudi Dalam proses yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tungulsari sendiri pada saat membentuk dan melaksanakan program yaitu dengan menjalin relasi dengan mitra kerja yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan program pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan agar program kegiatan yang berlangsung nantinya akan berjalan dan membuahkan hasil yang maksimal.

Selain itu dalam proses pelatihan juga mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan saat kegiatan, misalnya mencari target sasaran, mempersiapkan alat-alat yang

---

<sup>12</sup> Stiyo Wahyudi, Wawancara Oleh Penulis, 22 Maret 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Karnawi, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

digunakan sebagai pendukung acara, serta alat-alat yang di perlukan lainnya.

2) Tahap pengkajian

Tahap ini merupakan pengumpulan sekaligus penggalan informasi lebih lanjut mengenai permasalahan yang dirasakan masyarakat. Menurut Bapak Karnawi, dalam menggali permasalahan dan potensi biasanya dari pihak pemerintah desa dan mitra melakukan survei langsung untuk mencari sasaran, sekaligus melakukan interview kepada masyarakat calon peserta pelatihan, dari situ kita menggali apa yang sedang dirasakan masyarakat, kita tanya serta di amati mengenai potensi yang mereka miliki, yang sekiranya dapat dijadikan peluang untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka rasakan.<sup>14</sup> Setelah itu dari pihak pemerintah desa melakukan penyaringan dan memilih siapa yang dapat menerima program pelatihan. Hal ini dilakukan agar didapatkan hasil terkait permasalahan dan potensi yang dirasakan dan dimiliki oleh masyarakat tersebut.

3) Tahap perencanaan

Menurut Bapak Styo Wahyudi, dalam tahap perencanaan pihak pemerintah desa menetapkan rencana program dengan cara berdiskusi dan pengamatan terhadap masyarakat untuk mengetahui jenis pelatihan apa yang akan diberikan. Selain itu dari pihak pemerintah desa juga menerima aspirasi dan masukan dari para masyarakat calon peserta pelatihan dan para mitra, saran dan masukan tersebut akan diungkapkan melalui beberapa

---

<sup>14</sup> Karnawi, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

komentar nantinya, berdasarkan hal tersebut pihak pemerintah desa juga melakukan penyaringan masukan yang telah diterima, dan tidak menutup kemungkinan akan menjadikan masukan tersebut sebagai jenis pelatihan keterampilan untuk kegiatan yang akan dilakukan.

4) Tahap rencana aksi

Dalam tahap ini seorang agen perubahan membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan kegiatan yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Akan tetapi dari Desa Tunggulsari sendiri belum memiliki pekerja sosial profesional, sehingga pemerintah desa harus membeikan narasumber kepada masyarakat untuk membantu masyarakat serta membimbing masyarakat dalam melakukan kegiatan.

5) Tahap pelaksanaan

Tahap kelima ini merupakan tahap yang penting dalam suatu proses pemberdayaan, karena tahap ini dapat ditentukan apakah kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak perubahan yang positif kepada kehidupan masyarakat nantinya. Dalam pelaksanaan program masyarakat sebagai kader yang diharapkan dapat menjaga keberlangsungan kegiatan yang telah dikembangkan.

Menurut bapak stiyo wahyudi, dalam pelaksanaan pelatihan harus diberikan ilmu secara lengkap, mulai dari teori sampai dengan praktik, misalnya biasanya itu kita kasih teori terlebih dahulu ssesuai dengan tema pelatihan, setelah teori-teori tersebut

dijelaskan baru masyarakat di berikan praktik sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.<sup>15</sup>

6) Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terpenting karena untuk mengetahui batasan-batasan mana yang sudah tercapai ataupun yang belum tercapai. Di Desa Tunggulsari sendiri setiap selesai kegiatan selalu dilakukan evaluasi untuk perbaikan di kegiatan pelatihan selanjutnya. Jadi setelah selesai kegiatan maka masyarakat akan dikumpulkan bersama dengan pelaksana program untuk diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang perlu untuk diperbaiki, setelah itu baru nanti akan di diskusikan atau dirapatkan secara internal dengan tim pelaksanaan dan pengurus kegiatan untuk dievaluasi.

Menurut bapak suroso mengatakan evaluasi akan lebih baik jika dilakukan dengan melibatkan masyarakat dengan keterlibatan mereka diharapkan dapat membangun masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>16</sup>

7) Tahap terminasi

Yang terakhir dari kegiatan pemberdayaan yaitu terminasi, yang dimana tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok masyarakat. Dalam tahap ini program yang ada harus segera berhenti, kegiatan dihentikan bukan karena masyarakat sudah memiliki kemandirian akan tetapi memang harus

---

<sup>15</sup> Stiyo Wahyudi, Wawancara Oleh Penulis, 22 Maret 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Suroso, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip

dihentikan dengan batas waktu yang sudah ditentukan sejak awal perencanaan program.<sup>17</sup>

- b. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan pada kelompok Masyarakat di Desa Tunggulsari.

Dalam penelitian ini menemukan salah satu dari indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Stiyo Wahyudi indikator keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah, dari adanya kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan di Desa Tunggulsari dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi mereka karena setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan masyarakat menjadi memiliki peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian, selain itu setelah mengikuti pelatihan masyarakat mengalami peningkatan perekonomiannya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Selain itu menurut mas antok masyarakat yang mengikuti pelatihan ada beberapa yang sudah mandiri dengan membuka usaha sendiri sesuai dengan pelatihan yang diajarkan sehingga mereka yang dulunya berpenghasilan 0 rupiah menjadi memiliki penghasilan sekitar 200.000-500.000, dengan menjual produk-produk seperti yang diajarkan ketika pelatihan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Stiyo Wahyudi, Wawancara Oleh Penulis, 22 Maret 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Antok, wawancara oleh penulis, 1 April, 2022, wawancara 4, transkrip.



Peningkatan pendapatan pertahun masyarakat Desa Tunggulsari dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Pendapatan Masyarakat Per Tahun<sup>19</sup>**

No.	Tahun	pendapatan
1.	Tahun 2010	4.082.400.000
2.	Tahun 2011	4.536.000.000
3.	Tahun 2013	5.216.400.000
4.	Tahun 2014	5.443.200.000
5.	Tahun 2015	5.670.000.000
6.	Tahun 2016	5.896.800.000
7.	Tahun 2017	6.350.400.000
8.	Tahun 2018	6.804.000.000
9.	Tahun 2019	7.257.000.000
10.	Tahun 2020	7.257.600.000
11.	Tahun 2021	7.711.200.000
12.	Tahun 2022	8.618.400.000

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Kelompok Masyarakat di Desa Tunggulsari**

---

<sup>19</sup> Pemerintah Desa, Hasil Observasi, 18 Maret 2022

- a. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Islam melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Tunggulsari

Faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui pengembangan sdm antara lain yaitu selama kegiatan pelatihan didukung oleh pihak-pihak terkait antara lain yaitu:

- 1) Pemerintah Desa,

dari pemerintah Desa Tunggulsari sendiri memberikan bantuan anggaran berupa dana desa yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari.

Dari pemerintah desa sendiri juga memberikan bantuan anggaran untuk membantu memfasilitasi kegiatan pelatihan pada masyarakat. Seperti mendatangkan narasumber, instruktur dan lain sebagainya untuk memberikan edukasi kepada mereka. Tujuan pemerintah desa membantu mengeluarkan anggaran adalah untuk mendukung kegiatan pemberdayaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.<sup>20</sup>

- 2) Didukung oleh Dinas-dinas terkait

Dalam pelaksanaan pemberdayaan tentu tidak dapat terlepas dari peran pemerintah desa maupun pemerintah pusat karena peran pemerintahan dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan salah satunya adalah sebagai fasilitator seperti yang terdapat pada Desa Tunggulsari dalam pelaksanaan

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan SDM di Desa Tunggulsari, 20 maret 2022

pemberdayaan mendapat dukungan dari pihak pemerintahan dan juga dari dinas.

Bentuk dukungan dari dinas-dinas tersebut yaitu memberikan dukungan berupa bantuan peralatan seperti satu paket peralatan untuk pembuatan batik. Bantuan tersebut diberikan adalah untuk memfasilitasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

3) Tokoh masyarakat,

Menurut Bapak Suroso dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggusari tidak dapat terlepas dari peran tokoh-tokoh masyarakat desa, karena tokoh masyarakat sangat memberikan dukungan yang bisa dikatakan sangat besar antara lain sebagai penyuluh dan dapat menjadi motivator dalam pelaksanaan program pemberdayaan, selain itu tokoh masyarakat juga berperan sebagai penggerak, memberikan arahan dan mengajak kelompok masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.<sup>21</sup>

4) Sumber daya manusia/masyarakat

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mulai dari peserta maupun fasilitator. Tanpa adanya SDM pelaksanaan program pemberdayaan tidak akan berjalan. Bentuk dukungan dari masyarakat adalah masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan membuat batik tersebut, serta konsisten dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Menurut Bapak Karnawi dalam wawancara mengatakan kegiatan

---

<sup>21</sup> Suroso, wawancara oleh penulis, 24 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

pemberdayaan masyarakat di dukung oleh banyak pihak seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas kelautan dan perikanan, dispermades, dan BLK, selain itu dalam kegiatan pemberdayaan juga di dukung dengan adanya peran sumber daya manusia yang ada di Desa Tunggulsari. Tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.<sup>22</sup>

b. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat islam melalui pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat di Desa Tunggulsari

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti terdapat beberapa hambatan-hambatan pada saat pelaksanaan program oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan kita tidak bisa terlepas dengan yang namanya hambatan atau kendala. Dalam pemberdayaan di Desa Tunggulsari juga terdapat Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sdm di Desa Tunggulsari yaitu:<sup>23</sup>

1) Fasilitas/sarana

Dalam kegiatan pelatihan di Desa Tunggulsari belum memiliki tempat khusus seperti gedung untuk digunakan sebagai sarana pelatihan, untuk sementara dalam pelaksanaan pelatihan pemerintah desa menggunakan pendopo yang ada di balaidesa, itupun tempatnya juga kurang luas, dan biasanya kegiatan pelatihan dilakukan di lapangan terbuka seperti di halaman balai

---

<sup>22</sup> Karnawi, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Hasil Observasi Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan pada kelompok masyarakat, 20 maret 2022.

desa, hal tersebut diupayakan agar kegiatan pemberdayaan tetap berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

Menurut mas Antok selaku tim pelaksana kegiatan pelatihan dalam wawancara mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan memang sering dilakukan di balai desa karena dari Desa Tunggulsari sendiri belum memiliki tempat atau gedung khusus untuk dipergunakan sebagai sarana pelatihan, akan tetapi kegiatan tersebut tetap harus dilakukan dengan tempat seadanya agar kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan tetap berjalan dengan baik.<sup>25</sup>

## 2) Anggaran/pendanaan

Masalah anggaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan tentu tidak bisa terlepas dari anggaran untuk membiayai selama kegiatan berlangsung karena jika tanpa adanya anggaran maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan.

Menurut Mas Antok keterbatasan anggaran menjadi faktor penghambat tersendiri bagi kegiatan pemberdayaan di Desa Tunggulsari untuk mengatur pengeluaran agar dapat sesuai dengan anggaran yang tersedia, oleh karena itu tim pelaksana melakukan program pelatihan dengan menyesuaikan anggaran yang diberikan oleh pemerintah desa dengan memanfaatkannya semaksimal

---

<sup>24</sup> Karnawi, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Antok, wawancara oleh penulis, 1 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

mungkin agar pelatihan tetap berjalan dengan lancar.<sup>26</sup>

3) Terbatasnya kuota pelatihan

Kendala yang lain terdapat pada saat kegiatan pelatihan yaitu terbatasnya kuota yang diberikan dari pemerintah untuk masyarakat. Dalam upaya mengembangkan sdm di masyarakat tentu saja kegiatan pelatihan sangat cocok untuk diterapkan, akan tetapi jika program yang diberikan tersebut memiliki kuota terbatas maka program tersebut tidak bisa merata di seluruh kalangan masyarakat.

Seperti yang di katakan oleh informan Mas Antok dalam wawancara mengatakan sebenarnya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan masyarakat di Desa Tunggulsari, akan tetapi dari pihak pemerintah desa terkadang hanya menyediakan kuota pelatihan yang memang terbatas sehingga masyarakat tidak bisa secara keseluruhan mengikuti program pelatihan tersebut.<sup>27</sup>

4) Perbedaan pendapat antar masyarakat

Salah satu faktor penghambat yang sering dijumpai dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Tunggulsari adalah perbedaan pendapat masyarakat, perbedaan sifat masyarakat terkadang dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Antok, wawancara oleh penulis, 1 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>27</sup> Antok, wawancara oleh penulis, 1 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

tersebut yang menjadikan masyarakat kurang kompak dalam upaya menghasilkan sdm yang berkualitas.

hal tersebut dapat terpecahkan apabila seluruh masyarakat mau ikut serta dalam program pemberdayaan dan memiliki semangat belajar untuk mensejahterakan desa maupun masyarakat itu sendiri.

### **C. Analisis Data penelitian**

#### **1. Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Kelompok Masyarakat di Desa Tunggulsari**

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kepada seluruh elemen masyarakat dari ketidak berdayaan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan dalam upaya mengatasi masalah sosial yang dialami oleh masyarakat. Seperti yang dilakukam oleh Pemerintah desa, Lembaga desa dan masyarakat Desa Tunggulsari melalui sebuah organisasi kelompok yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemandirian terhadap sumber daya manusia yang ada di Desa Tunggulsari.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan bermaksud sebagai penguat masyarakat yaitu dengan cara menggerakkan dan mendorong mereka untuk menggali potensi yang ada pada dirinya, dan juga untuk memperbaiki kehidupan. Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggungjawab suatu individu, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama, oleh karena itu dalam program pemberdayaan identik dengan istilah oleh, dari dan untuk masyarakat. Karena dalam pelaksanaan program pemberdayaan harus melibatkan masyarakat

secara langsung untuk mencapai tujuan bersama. Program pemberdayaan tidak akan berjalan maksimal jika tanpa keikutsertaan, kerjasama, dan gotong royong, bersama masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari menggunakan model pendekatan pelatihan seperti yang di kemukakan oleh, Philip H. Combs dan Manjhoor Ahmad, yaitu pengembangan masyarakat ada 4 model diantaranya: pendekatan pengarahan, model pendekatan pelatihan, pendekatan koperasi swadaya dan pendekatan pembangunan.<sup>28</sup> Hal tersebut dilakukan adalah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan pada masyarakat, Bentuk-bentuk program pelatihan yang dilakukan di Desa Tunggulsari antara lain yaitu, pelatihan membatik, pelatihan pengolahan mangrove, dan juga pelatihan pengolahan ikan.

a. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat

Terdapat tujuh tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan antara lain adalah (Soekanto, 1987:63) :<sup>29</sup>

- 1) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan terdapat dua tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu pertama penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, yang kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- 2) Tahapan pengkajian. Pada tahap ini proses pengkajian dapat dilakukan secara individual

---

<sup>28</sup> <https://text-id.123dok.com/document/7qv93xgdy-model-pemberdayaan-masyarakat-landasan-teori-1-pengertian-kebijakan-publik.html>

<sup>29</sup> Muchlisin riadi. Tujuan prinsip dan tahapan pemberdayaan masyarakat. <https://www.kajianpustaka.com/2017/1/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-html>



- melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi permasalahan kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat sangat diharapkan dapat memikirkan beberapa program alternatif dan kegiatan yang bisa dilakukan.
  - 4) Tahap rencanaaksi. Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
  - 5) Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
  - 6) Tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan melibatkan masyarakat tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan manfaat sumber daya yang ada.
  - 7) Tahap terminasi tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan secara formal dengan

komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Hasil Penelitian menjelaskan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Tunggulsari sesuai dengan teori di atas antara lain sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan, berdasarkan data penelitian pada tahap ini pemerintah desa mempersiapkan petugas dengan menjalin mitra kerja selain itu pemerintah desa juga mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan pelatihan
- 2) Tahap pengkajian, berdasarkan data penelitian tahap kedua pelaksana program serta petugas melakukan identifikasi masalah dengan melakukan survei langsung bersama masyarakat
- 3) Tahap perencanaan, berdasarkan data penelitian tahap ketiga pelaksana kegiatan menetapkan rencana program dengan berdiskusi serta pengamatan terhadap masyarakat untuk mengetahui pelatihan apa yang akan diberikan
- 4) Tahap rencana aksi, pada tahap ini pemerintah desa atau pelaksana program memberikan narasumber untuk membantu dan membimbing masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini dilakukan karena di Desa Tunggulsari belum memiliki pekerja sosial profesional.
- 5) Tahap pelaksanaan, tahap Tahap kelima ini merupakan tahap yang penting dalam suatu proses pemberdayaan, karena tahap ini dapat ditentukan apakah kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak perubahan yang positif kepada kehidupan masyarakat nantinya. Berdasarkan data penelitian dalam pelaksanaan pelatihan harus diberikan ilmu secara lengkap, mulai dari teori sampai dengan praktik, misalnya biasanya itu kita kasih teori terlebih dahulu sesuai dengan tema pelatihan, setelah teori-teori tersebut dijelaskan baru masyarakat

di berikan praktik sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

- 6) Tahap evaluasi, dalam tahap ini perlu dilakukan untuk semua program kegiatan pemberdayaan karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan di Desa Tunggulsari
  - 7) Tahap terminasi, tahap terakhir merupakan keputusan hubungan secara formal dengan komunitas yang membantu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang harus diputuskan karena waktu yang telah ditentukan.
- b. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan masyarakat

Salah satu bentuk keberhasilan kegiatan pemberdayaan adalah di tandai dengan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini juga menemukan indikator keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori diatas yaitu berdasarkan data penelitian keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan di Desa Tunggulsari yaitu setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan masyarakat menjadi memiliki peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian, selain itu setelah mengikuti pelatihan masyarakat mengalami peningkatan perekonomiannya sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka.

---

<sup>30</sup> Jhony Urbanus Lesnussa, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Baguala Ambon," *Jurnal Sosio Sains* 5. No. 2 (2019) 99

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pengembangan Sumber daya Manusia (SDM) di Desa Tunggulsari

### a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat di Desa Tunggulsari di dukung oleh Pemerintahan desa dan juga dinas terkait yang ikut serta berperan dalam kegiatan di masyarakat dalam menggerakkan, memberikan informasi, pengetahuan, serta fasilitas kepada masyarakat. Kegiatan tersebut juga di dukung oleh tokoh masyarakat yaitu sebagai penyuluh dan dapat menjadi motivator dalam pelaksanaan program pemberdayaan, selain itu tokoh masyarakat juga berperan sebagai penggerak, memberikan arahan dan mengajak kelompok masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat serta didukung oleh masyarakat yang memiliki antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan.

### b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat yang dialami selama kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat hambatan yang menjadi kendala selama kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan di antaranya yaitu fasilitas dan sarana seperti yang terdapat dalam data penelitian di Desa Tunggulsari belum memiliki tempat atau gedung khusus untuk dipergunakan sebagai pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga harus memakai pendopo yang ada di balai desa, yang kedua terkendala di anggaran yang menjadi faktor penghambat tersendiri bagi kegiatan pemberdayaan di Desa Tunggulsari untuk mengatur pengeluaran agar dapat sesuai dengan anggaran yang tersedia, oleh karena itu tim pelaksana melakukan program pelatihan dengan

menyesuaikan anggaran yang diberikan oleh pemerintah desa dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin agar pelatihan tetap berjalan dengan lancar. Hambatan selanjutnya adalah terbatasnya kuota pelatihan yang di berikan dari pihak pelaksana kegiatan sangat terbatas hal ini yang menjadi faktor penghambat karena ketika banyaknya minat dan antusias yang tinggi dari para masyarakat dalam mengikuti program pelatihan akan tetapi kuota yang disediakan terbatas. Yang terakhir adalah perbedaan pendapat berdasarkan data penelitian Salah satu faktor penghambat yang sering dijumpai dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Tunggulsari adalah perbedaan pendapat masyarakat, perbedaan sifat masyarakat terkadang dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan.

